

**STRATEGI CAMAT DALAM PENANGANAN CORONA VIRUS DISEASE 2019
(COVID-19) MELALUI JAGA JARAK DI KECAMATAN CIELEUNYI KABUPATEN
BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

Ahmad Hadi Saptaji

NPP. 29.0622

Asdaf Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

Program Studi Kebijakan Publik

Email: ahmadviii8@gmail.com

ABSTRACT

The author focuses on the problem of the covid-19 virus that threatens the future of the nation, the PSBB/PPKM policy which has a negative impact on the economy of West Java, traditional markets where the highest percentage of places do not have health protocols, the application of health protocols and social distancing is the lowest percentage used in traditional markets.

Purpose: To find out how the sub-district head's strategy in handling covid-19 is through social distancing, supporting and inhibiting factors and how the sub-district's efforts are in following up on these inhibiting factors. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the theory of government strategy from Geoff Mulgan. Data collection techniques using in-depth interviews (11 informants), documentation and observation.

Results/Findings: The findings obtained by the authors in this study are the low awareness of the community to comply with the recommendations for implementing health protocols, especially social distancing and low attitudes of caring and empathy for others. **Conclusion:** The sub-district strategy in efforts to handle Covid-19 through the social distancing health protocol in Cileunyi District has been going well. Although there are still some obstacles, in order to overcome these obstacles, the strategy that the Cileunyi District Government has taken is to carry out debriefing to six villages to provide assistance and control the development of confirmed positive cases in each village and to maximize the Three Pillars Operation and tighten sanctions in a humanistic manner.

Keywords: Strategy of Sub-district Head, Physical Distancing, Covid-19

ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan virus covid-19 yang mengancam masa depan bangsa, kebijakan PSBB/PPKM yang berdampak negatif bagi perekonomian Jawa Barat, pasar tradisional persentase tempat palingtinggi tidak ada protokol kesehatan, penerapan protokol kesehatan dan jaga jarak merupakan presentase paling rendah digunakan di pasar tradisonal. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana strategi camat dalam penanganan covid-19 melaluijaga jarak, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan camat dalam menindaklanjuti faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori strategi pemerintah dari Geoff Mulgan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (11 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi anjuran pelaksanaan protokol kesehatan khususnya jaga jarak dan rendahnya sikap peduli dan empati terhadap sesama. **Kesimpulan:** Strategi camat dalam upaya penanganan Covid-19 melalui protokol kesehatan jaga jarak di Kecamatan Cileunyi sudah berjalan denganbaik. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan namun guna mengatasi hambatan tersebut strategi yang Pemerintah Kecamatan Cileunyi lakukan yaitu melaksanakan pembekalan ke enam desa untuk memberikan pendampingan dan pengendalian perkembangan kasus positif terkonfirmasi di masing-masing desa serta memaksimalkan Operasi Tiga Pilar dan memperketat sanksi secara humanistik

Kata Kunci: Strategi Camat, Jaga Jarak, Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam penyelenggaraan Pemerintahan terdapat perlindungan terhadap warga negara yang merupakan salah satu fungsi pemerintahan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan yang menjadi acuan dalam peningkatan mutu penyelenggaraan pemerintahan, pemberian bantuan hukum, serta landasan bagi penyelenggaraan pemerintahan, setiap keputusan yang diambil atau tindakan resmi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hukum masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama SARS-CoV-2 atau yang sering disebut dengan "Virus Corona". Gejala yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan dan dapat menyebar melalui percikan hidung atau mulut, bersin, atau berbicara. Berikut data jumlah kasus terkonfirmasi, dalam perawatan, sembuh dan meninggal covid-19 di Kabupaten Bandung. Salah satu langkah yang dilakukan Pemerintah dalam mencegah pola penyebarannya adalah dengan mengurangi aktivitas masyarakat dalam jumlah besar dan membatasi pola interaksi langsung antar masyarakat. Pemerintah juga telah menetapkan berbagai kebijakan terkait Covid-19, terhitung mulai Maret 2020, salah satunya ialah Peraturan Pemerintah

(PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) atau dikenal dengan PSBB dan seiring berjalannya waktu sekarang sudah berubah menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau PPKM.

PPKM Jabar berdampak pada penurunan kasus dan kematian Covid-19. Data menunjukkan, Pada Minggu 11 Juli 2021, kematian harian Covid-19 di Jawa Barat mencapai 269 kasus. Jumlah ini merupakan yang tertinggi dalam sebulan terakhir. Kemudian sejak 12 hingga 15 Juli 2021, kematian harian akibat corona di Jawa Barat terus menurun menjadi 126 kasus. Meski sempat naik lagi keesokan harinya, kematian harian Covid-19 di provinsi itu turun lagi menjadi 70 kasus pada 20 Juli 2021. Total kasus positif Covid-19 di Jawa Barat mencapai 547.254 kasus. Kasus aktif 22,8%, kasus sembuh 75,7%, dan kasus meninggal 1,42%. Namun secara ekonomi, Provinsi Jawa Barat sangat terpengaruh. Sejak Maret 2020, terjadi penurunan Pertumbuhan Ekonomi yang signifikan. Saat ini, Kecamatan Cileunyi juga terkena dampak wabah Covid-19. Beberapa tempat yang berpotensi menjadi kluster penyebaran wabah Covid-19 menjadi focal point pemerintah untuk penutupan sementara, antara lain Pasar Sehat Cileunyi dan Griya Grand. Pemerintah Kabupaten melihat potensi nyata penyebaran Covid-19 setelah melakukan rapid test dan SWAB gratis bagi 200 pengunjung, pedagang, dan pengelola Pasar Sehat Cileunyi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung. Hasil tes menemukan tiga orang yang reaktif terhadap Covid-19. Pemerintah Kecamatan Cileunyi harus bisa memastikan kegiatan ekonomi seimbang dengan penanganan Covid-19. Dengan demikian, langkah yang dilakukan adalah mewajibkan penerapan protokol kesehatan di Pasar Sehat Cileunyi dan di Griya Grand. Berdasarkan catatan yang ditemukan, penulis menyatakan bahwa protokol kesehatan khususnya jaga jarak belum menjadi gaya hidup masyarakat Cileunyi.

PPID Kota Banda Aceh pada dasarnya sudah menampilkan informasi minimal (profil daerah, berita, regulasi, informasi, kontak kami, tanya jawab). Namun pada pelaksanaannya, dalam website tersebut masih terdapat kekurangan data pendukung lain dan masih sangat banyak permasalahan pada website ini sehingga sangat diperlukannya perawatan dan pembaharuan. Budaya yang berkembang pada aparatur pemerintah maupun masyarakat juga menjadi permasalahan dalam pengembangan website PPID ini. Hal ini dikarenakan masyarakat masih ragu dengan kualitas dari pelayanan informasi berbasis *online*, jadi para masyarakat masih nyaman menerapkan budaya lama dengan metode *face to face* yang mengharuskan masyarakat menghadap ke salah satu bagian pemerintahan. Padahal dengan adanya website PPID ini dapat mengurangi kontak antar masyarakat dan staff pegawai mengingat sekarang masih di masa pandemi *covid-19*. Secara *defacto*, eksistensi PPID terkesan belum berjalan sepenuhnya dalam pelayanan informasi kepada publik dengan baik di Kota Banda Aceh. Dengan berbagai kendala yang dialami, PPID dinilai belum termasuk pada pelayanan yang baik karena kurang stabilnya dalam keterbukaan informasi pada publik

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Strategi Camat dalam penanganan Covid-19 melalui jaga

jarak di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat yaitu Cileunyi merupakan kawasan strategis, terletak pada simpul atau penyangga yang menghubungkan Jawa Barat di wilayah Barat dengan Jawa Barat di wilayah Timur, yang diapit oleh dua pusat pertumbuhan kota dan kabupaten, yaitu Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Sehingga karakteristik penduduknya bertipe komuter, berdomisili di Kecamatan Cileunyi namun memiliki pekerjaan di luar Cileunyi sehingga memiliki potensi yang sangat besar sebagai tempat penyebaran Covid-19, maka tidak heran jika jumlah yang terkonfirmasi positif cukup banyak. tinggi, meski belakangan disinyalir hal itu terjadi karena aktivitas ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Pasar Sehat Cileunyi dan Griya terbantahkan dengan banyaknya klaster keluarga sebagai ciri wilayah strategis dan tipe penduduk yang komuter.

Stereotip Covid-19 masih dianggap aib dan memiliki stigma negatif. Ketika ada kasus Covid-19 di Kecamatan Cileunyi, orang yang positif akan dijauhi masyarakat karena membawa bencana bagi daerahnya. Hal ini diakui langsung oleh Kepala Puskesmas Cibiruhilir sebagai berikut: “Masalah terpenting bagi masyarakat Cileunyi adalah masyarakat masih menganggap penderita sebagai aib dan menjauhinya, padahal hal tersebut sangat salah dan tidak berdasar”⁵⁴. Orang yang terkena Covid-19 harus dirangkul dan didekati agar penyakitnya tidak semakin parah. Covid-19 adalah menjauhi penyakitnya, bukan orangnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan strategi penanganan Covid-19. Penelitian Yolanda Tiur P. S. Barimbing berjudul *Langkah-Langkah Strategi Pemerintah Kecamatan dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba* menemukan bahwasannya penyampaian informasi Covid-19 dan protokol kesehatan kepada masyarakat telah dilakukan dengan tepat dan cepat selain itu penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker sudah menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Gerry R.J Wonok yang berjudul *Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya yang telah ditemukan dari penelitian tersebut adalah berbagai strategi sudah dilakukan seperti membuat pos penjagaan, wajib menggunakan masker dan mencuci tangan, lalu mewajibkan membawa surat perjalanan bagi orang yang berasal dari luar kecamatan. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif.

Penelitian berikutnya yaitu dari Andreas Fernandes yang berjudul *Strategi Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Ulundano Kota Tomohon* bahwasannya telah dilakukan berbagai upaya dalam penanganan Covid-19 ini seperti mempercepat penyebaran informasi dan juga mendirikan pos ditempat-tempat strategis darurat Covid-19.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan Strategi Camat dalam penanganan Covid-19 melalui jaga jarak di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat menggunakan analisis teori strategi pemerintah dari Geoff Mulgan dan memiliki fokus lokasi pada Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat dimana penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang dilakukan oleh Camat Cileunyi itu sendiri dalam menangani Covid-19, Berbeda dari Yolanda Tiur P.S. Barimbing, Gerry R.J Wonok dan Andreas Fernandes. Selain itu penelitian ini membahas tentang penanganan Covid-19 melalui jaga jarak masih belum mencapai target. Target yang dimaksud disesuaikan dengan tujuan awal yakni menahan laju penyebaran virus namun pada kenyataannya penyebaran virus bukan dari keramaian di Pasar Sehat Cileunyi dan Griya Grand melainkan dari cluster keluarga dan berpotensi tingkat transmisi tertinggi berasal dari tempat kerja.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi camat dalam penanganan covid-19 melalui jaga jarak, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana upaya yang dilakukan camat dalam menindaklanjuti faktor penghambat tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi Camat Cileunyi dalam penanganan Covid-19 melalui jaga jarak.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Camat Cileunyi, Sekretaris Camat Cileunyi, Kasi Ketentraman dan Ketertiban Umum, Kepala UPTD Pasar Cileunyi, Kepala Puskesmas, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibnas) Polsek Cileunyi, Pengelola Pasar Sehat Cileunyi PT. Belagi Karya Abadi, Manajemen Griya Grand, Pedagang Pasar Sehat Cileunyi, Pengunjung Pasar Sehat Cileunyi dan Pengunjung Griya Grand.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Strategi Camat Dalam Penanganan Covid-19 Melalui Jaga Jarak di Kecamatan Cileunyi menggunakan teori dari Richard Kelly. Teori tersebut memiliki 5 indikator dalam mengukur strategi pemerintahan yaitu Tujuan, Lingkungan, Pengarahan, Aksi dan Pembelajaran. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1. Tujuan

Tujuan utama penanganan Covid-19 melalui jaga jarak di Kecamatan Cileunyi adalah untuk menahan penyebaran virus dan laju peningkatan jumlah positif Covid-19 di Kecamatan Cileunyi ada beberapa indikator pencapaian tujuandari pemerintah kepada masyarakat. Pertama, Camat menyampaikan tujuan protokol kesehatan jaga jarak kepada aparat kecamatan. Apakah penyampaian tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh orang-orang terdekat di lingkungan Pemerintah Kecamatan Cileunyi? Mulai daripenerapan protokol kesehatan jaga jarak di Kantor Kecamatan Cileunyi seperti pada pelayanan administrasi. Pemasangan rambu-rambu khusus social distancing, pemasangan spanduk anjuran jaga jarak di Pintu Masuk Kantor Kecamatan, dan penyebaran pamflet di bagian pendaftaran. Hal tersebut dibenarkan oleh Camat Cileunyi berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: “Pemerintah Kecamatan Cileunyi berkomitmen untuk menjaga protokol kesehatan terutama menjaga jarak berdasarkan arahan pemerintah pusat, mulai dari kantor kecamatan dan terus di tempat-tempat strategis lainnya, di sini telah dipasang tanda-tanda social distancing, dan himbauan kepada masyarakat. Pemerintah kecamatan menyampaikan tujuan protokol kesehatan jaga jarak kepada masyarakat, setelah tujuan tersampaikan dengan baik kepada aparatur kecamatan, maka Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kecamatan Cileunyi akan menjadi Agent of Change dan mampu menyampaikan tujuan tersebut kepada masyarakat. Misalnya, secara sadar akan mengingatkan orang yang tidak mengindahkan untuk menjaga jarak. Kemudian Masyarakat Kecamatan Cileunyi mengetahui tujuan protokol kesehatan jaga jarak. Kesadaran masyarakat akan pentingnya penerapan jaga jarak. Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung di lokasi penelitian (Kantor Kecamatan Cileunyi). Masyarakat secara sadar akan menjaga jarak, ketika mengantri, duduk di tempat yang disediakan, dan tidak berdesak-desakan sehingga ketika ada keramaian masyarakat secara sadar akan bubar.

3.2 Lingkungan

Lingkungan diidentifikasi sebagai tempat yang akan dilaksanakan sasarannya yaitu Kecamatan Cileunyi. Setelah tujuan penanganan Covid-19 melalui jaga jarak di Kecamatan Cileunyi yaitu untuk menghentikan penyebaran virus dan laju peningkatan angka positif Covid-19 di Kecamatan Cileunyi, baru diketahui masyarakat dalam skala kecil. Belum ada arahan dan tindakan nyata dari pihak kecamatan, mengingat strategi yang tepat harus memperhatikan lingkungan eksternal dan internal. Lingkungan eksternal dan internal dapat menjadi kekuatan atau penghambat dalam penyampaian tujuan. Lingkungan internal, yaitu lingkungan dimana camat memberikan strategi awal penanganan Covid-19 melalui jaga jarak yaitu di lokasi kerja dengan sasaran Aparatur Sipil Negara Kecamatan Cileunyi. Lingkungan Internal dapat menjadi kekuatan sekaligus hambatan. Menjadi kekuatan jika setiap pegawai menerima keputusan atasan dan mampu menjalankan keputusan tersebut dengan baik. Permasalahannya ketika lingkungan menjadi kendala, artinya ada pesan yang tidak tersampaikan dengan baik dan perlu perbaikan agar strategi dapat berjalan sesuai rencana tanpa mengganggu proses kegiatan pemerintah. Lingkungan Eksternal, lingkungan di luar pemerintah yang memelihara proses keberlangsungan suatu strategi.

3.3 Pengarahan

Penentuan arah atau pengarahan merupakan proses penyampaian informasi yang berisi hasil strategi kepada masyarakat, tujuan dan hasil yang ingin dicapai, serta apa yang perlu diprioritaskan. Pengarahan merupakan keterampilan kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin (kecamatan) apakah ia mampu mempengaruhi masyarakat, dalam hal ini penerapan jaga jarak dapat diterima dan diterapkan oleh masyarakat. Pengarahan langsung melalui apel pagi kecamatan dan operasi 3 (tiga) pilar; Pengarahan metode ini merupakan salah satu cara yang rutin dilakukan. Apel pagi kecamatan dilaksanakan seminggu sekali dengan pesan yang disampaikan langsung oleh camat. Hal ini dikatakan efektif dalam menyampaikan tujuan penerapan protokol kesehatan jaga jarak, khususnya bagi ASN Kecamatan Cileunyi yang mengikuti apel pagi. Operasi 3 (tiga) pilar tersebut merupakan garda terdepan dalam pengendalian kegiatan masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, dengan menyorot pusat kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan keramaian. Penerapan sanksi protokol kesehatan merupakan kewenangan Camat dan mendelegasikan kewenangannya dalam penyelenggaraan 3 (tiga) pilar. Selanjutnya mengadakan Musrenbang atau Musyawarah Perencanaan Pembangunan Salah satu pembekalan rutin yang berlangsung setiap tahun untuk menentukan arah pembangunan kecamatan bersama perwakilan desa dan masyarakat. Tujuan dilaksanakannya Musrenbang pada hakikatnya untuk membahas pembangunan fisik, namun saat ini di masa wabah Covid-19 banyak daerah di Indonesia yang memprioritaskan Musrenbang untuk percepatan penanganan Covid-19, termasuk Kecamatan Cileunyi, sehingga pelaksanaan Musrenbang dapat berjalan dengan lancar

3.4 Aksi

Sosialisasi, merupakan salah satu proses dalam Tindakan sebagai proses pemberian dan penyampaian informasi, penyesuaian, pengenalan, dan penjabaran pada suatu tujuan. Sosialisasi yang dilakukan dalam Strategi Penanganan Covid-19 melalui jaga jarak adalah peran Puskesmas, serta pengelola dua sentra ekonomi masyarakat Cileunyi, Pasar Sehat Cileunyi dan Griya Grand Cileunyi. Ada perbedaan penerapan jaga jarak di Pasar Sehat Cileunyi dengan Griya Grand. Masyarakat cenderung lebih patuh dalam melaksanakan jaga jarak di Griya Grand dibandingkan dengan Pasar Sehat Cileunyi, salah satunya terjadi karena fasilitas pendukung yang berbeda untuk jaga jarak di Pasar Sehat Cileunyi yang dinilai masih belum layak. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan awal dimana terdapat kecenderungan masyarakat untuk patuh dan tertib jika fasilitas penunjang jaga jarak dapat disediakan dengan baik oleh pengelola, dan perbedaan pengunjung Pasar Sehat Cileunyi dengan Griya Grand dimana pengunjung Griya Grand adalah lebih banyak orang yang datang dengan ekonomi menengah ke atas dan lebih mudah diatur dibandingkan dengan ekonomi kelas menengah ke bawah.

3.5 Pembelajaran

Ini adalah tahap akhir dari Konsep Strategi Mulgan. *Learnings* merupakan faktor apakah

strategi tersebut masih relevan untuk digunakan atau perlu diubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam Strategi Penanganan Covid-19 melalui Jaga Jarak, ditemukan berbagai fakta yang terjadi dan langkah selanjutnya dibandingkan dengan data Covid-19 saat penelitian penulis berakhir.

Tabel 3.1
Jumlah Kasus Positif, dan Meninggal Covid-19 di Kecamatan Cileunyi Periode Maret 2021 s.d Januari 2022

No.	BULAN	Kecamatan Cileunyi	
		Konfirmasi Positif	Meninggal
TAHUN 2021			
1.	MARET	91	2
2.	APRIL	51	3
3.	MEI	69	4
4.	JUNI	179	4
5.	JULI	398	9
6.	AGUSTUS	127	2
7.	SEPTEMBER	13	1
8.	OKTOBER	22	0
9.	NOVEMBER	33	0
10.	DESEMBER	40	0
TAHUN 2022			
11.	JANUARI	36	0
TOTAL		1059	25

Sumber : Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Cileunyi

Berdasarkan data Covid-19 di Kecamatan Cileunyi diperoleh pembelajaran berupa tahapan evaluasi penanganan Covid-19, yang dijelaskan bahwa ternyata meskipun Dimensi *Actions* sudah membuahkan hasil positif, karena sudah dilaksanakan oleh Camat dan berjalan cukup baik, karena memenuhi beberapa poin dan menandakan bahwa tujuan awal penanganan Covid-19 melalui Jaga Jarak sudah telah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Cileunyi, tidak berdampak pada penurunan kasus Covid-19. Kasus Covid-19 di Kecamatan Cileunyi terus mengalami naik dan turun belum ada penurunan yang konsisten. Sehingga penanganan melalui JagaJarak dinilai masih belum cukup untuk menahan laju peningkatan tersebut. Covid19

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Strategi Camat Dalam Penanganan Covid-19 Melalui Jaga Jarak di Kecamatan Cileunyi ini perlu ditingkatkan lagi terlebih sudah ada pembekalan ke enam desa untuk memberikan pendampingan dan pengendalian perkembangan kasus positif terkonfirmasi di masing-masing desa. Keenam desa tersebut telah diberikan pembekalan agar tanggap dalam menerima laporan dari warga saat kejadian Covid-19 terjadi. Berbeda dengan temuan dari Yolanda Tiur P.S Barimbing dimana lebih menekankan adanya karantina mandiri bagi orang-orang yang datang dari luar kota.

Selain itu, strategi Camat Cileunyi dalam penanganan Covid-19 ini juga sama seperti temuan Gerry R.J Wonok dimana berbagai upaya juga dilakukan oleh Camat Cileunyi seperti mewajibkan membawa surat perjalanan bagi orang yang berasal dari luar kecamatan, kemudian wajib menggunakan masker dan mencuci tangan serta membuat pos penjagaan di tempat-tempat tertentu untuk menanggulangi Covid-19.

Strategi Camat Dalam Penanganan Covid-19 Melalui Jaga Jarak di Kecamatan Cileunyi juga memiliki hambatan yaitu masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai adanya virus Covid-19 ini menyebabkan banyak masyarakat yang masih acuh tak acuh terhadap aturan yang telah diberlakukan sama seperti temuan Andreas Fernandes.

3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam strategi Camat dalam menangani Covid-19 ini meskipun membuahkan hasil positif, karena sudah dilaksanakan oleh Camat dan berjalan cukup baik, karena memenuhi beberapa poin dan menandakan bahwa tujuan awal penanganan Covid-19 melalui Jaga Jarak sudah telah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat Kecamatan Cileunyi, tidak berdampak pada penurunan kasus Covid-19. Kasus Covid-19 di Kecamatan Cileunyi terus mengalami naik dan turun belum ada penurunan yang konsisten. Sehingga penanganan melalui JagaJarak dinilai masih belum cukup untuk menahan laju peningkatan tersebut. Selain itu Cileunyi merupakan kawasan strategis, terletak pada simpul atau penyangga yang menghubungkan Jawa

Barat di wilayah Barat dengan Jawa Barat di wilayah Timur, yang diapit oleh dua pusat pertumbuhan kota dan kabupaten, yaitu Kota Bandung dan Kabupaten Sumedang. Sehingga karakteristik penduduknya bertipe komuter, berdomisili di Kecamatan Cileunyi namun memiliki pekerjaan di luar Cileunyi sehingga memiliki potensi yang sangat besar sebagai tempat penyebaran Covid-19, maka tidak heran jika jumlah yang terkonfirmasi. Kemudian masyarakat Cileunyi sudah terbiasa dengan keramaian, pembatasan keramaian sangat mengganggu kebiasaan masyarakat. Orang Cileunysisuka berkumpul dan mengobrol. Sehingga terkadang nasehat untuk menjaga jarak tidak diindahkan. Hal ini membutuhkan ketegasan dari pemerintah untuk membubarkan massa di tempat-tempat ramai. Penulis melihat berdasarkan hasil penelitian, Operasi Tiga Pilar belum mampu menghilangkan kerumunan massa, salah satu penyebabnya adalah terbatasnya waktu operasi simpatik dan yudisial yang belum menyasar wilayah Cileunyi secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi camat dalam upaya penanganan Covid-19 melalui protokol kesehatan jaga jarak di Kecamatan Cileunyi sudah berjalan dengan baik dengan memiliki faktor pendukung seperti dukungan sarana dan prasarana yang mendukung protokol kesehatan jaga jarak secara umum juga sudah memadai, selain itu kewajiban bagi pelaku usaha untuk memenuhi fasilitas protokol kesehatan sebagai syarat untuk tetap beroperasi di tengah wabah Covid-19. Meskipun telah berjalan baik tetap saja ditemukan beberapa faktor penghambat didalamnya seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi anjuran pelaksanaan protokol kesehatan khususnya jaga jarak dan rendahnya sikap peduli antar sesama masyarakat. Sehingga adapun upaya untuk mengatasi tersebut adalah pemerintah telah melaksanakan peningkatan intensitas pendidikan dengan memaksimalkan peran puskesmas dan Bhabinkamtibnas serta tidak lupa melakukan sosialisasi secara bertahap dengan mendatangkan dokter-dokter muda guna memberikan pemahaman baru kepada masyarakat.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemerintah Kabupaten Bandung sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Geoff Mulgan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi Camat dalam penanganan Corona Virus 2019 (Covid-19) melalui jaga jarak untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan peneliti

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Denzin, Norman dan Lincoln, Yvonna. 2009. *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isbaniyah, Fathiyah. dkk. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Labolo, Muhadam dan Toana, Ahmad Averus. 2016. *Kepamongprajaan di Indonesia, Pertumbuhan dan Perekembangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lawrence, Neurman W. 2015. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT. Permata Putri Media
- Mas'udi, Wawan dan Winanti, Poppy S. 2020. *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mulgan, Geoff. 2009. *The Art of Public Strategy, Mobilizing Power and Knowledge For The Common Good*. New York: Oxford University Press
- Safrizal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid- 19 Bagi Pemerintah Daerah, Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri
- Salusu, 2008. *Pengambilan Keputusan Stratejik, Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT Grasindo
- Satgas Covid19. 2020. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*. Jakarta: Gugus Tugas Covid-19
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Erlangga
- Sukandarmudi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta